

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur`an merupakan kitab suci yang diturunkan Allah kepada rasulnya yang terakhir yaitu Nabi Muhammad saw. Yang mana dijadikan sebagai petunjuk bagi seluruh umat manusia (*hudan linnâs*) sampai akhir zaman.<sup>1</sup> Pada masa Nabi Muhammad saw penulisan mushaf Al-Qur`an yang dipegang oleh para sahabat tidak memiliki pola standar, sehingga mushaf tersebut berbeda antara satu dengan yang lainnya, karena memang dikhususkan untuk kebutuhan pribadi dan tidak direncanakan untuk diwariskan ke generasi setelahnya. Namun, banyaknya tragedi-tragedi sejarah umat Islam sehingga mengharuskan untuk menyamaratakan tulisan Al-Qur`an tersebut.<sup>2</sup>

Penulisan Al-Qur`an bermula pada masa Khalifah Abu Bakar atas prakarsa Umar bin Khatab yang prihatin terhadap banyaknya *huffaz* yang gugur, maka dibentuk penyusunan mushaf Al-Qur`an oleh para sahabat. Setelah terjilid, mushaf tersebut berada ditangan Abu Bakar hingga ia wafat. Oleh karena itu, tujuan pokok dalam penyalinan Al-Qur`an di zaman Abu Bakar masih dalam tahap pemeliharaan.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Muhammad Roihan Daulay, "Study Pendekatan Al-Qur'an", *Jurnal Thariqah Ilmiah*, Vol. 01, No. 1, Januari 2014, 31.

<sup>2</sup> Syamsuddin Arif, "Tekstualisasi Al-Qur'an: Antara Kenyataan dan Kesalahpahaman", *Jurnal Peradaban Islam*, Vol. 12, No, 2, 2016, 236.

<sup>3</sup> Syamsuddin Arif, "Tekstualisasi al-Qur'an: Antara Kenyataan....",

Salah satu hal yang melatarbelakangi pembukuan Al-Qur`an pada masa Utsman bin Affan terlihat dalam sebuah riwayat Bukhari yang menceritakan adanya perbedaan *qira`at* antara kalangan penduduk Syam dengan penduduk Irak yang kemudian menjadikan khalifah Utsman Bin Affan mengumpulkan lembaran-lembaran *suhuf* untuk dituliskan kembali dalam sebuah mushaf dengan bahasa Quraisy.<sup>4</sup>

Dari riwayat tersebut tergambar latar belakang mendasar pembukuan Al-Qur`an pada periode pemerintahan Utsman bin Affan. Mushaf yang ditulis pada masa Utsman kemudian menjadi standar keshahihan penyalinan Al-Qur`an di seluruh dunia Islam. Dengan demikian tidak terjadi perbedaan pemahaman antara mushaf dengan mushaf lainnya. Sebab, Al-Qur`an merupakan kitab suci umat Islam yang senantiasa terjaga keasliannya.<sup>5</sup>

Dalam konteks zaman modern, umat Islam semakin beradaptasi dengan kemajuan teknologi sebagai sarana mempermudah seluruh aktivitas kehidupan sehari-hari. Salah satunya dengan penggunaan Al-Qur`an digital, yaitu sebuah kitab suci Al-Qur`an yang tidak lagi berbentuk fisik atau kertas, tetapi terdigitalisasi menggunakan perangkat teknologi.<sup>6</sup> Jenis Al-Qur`an digital bermacam-macam, ada yang berbasis aplikasi komputer, (*software*), web dan aplikasi ponsel.<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup> Ilhami, "Pembukuan Al-Qur`an Pada Masa Usman bin Affan", *Jurnal Ulunnuha*, Vol. 6, No. 2, 2017, 132-133.

<sup>5</sup> Ilhami, "Pembukuan Al-Qur`an Pada Masa...", 132-133.

<sup>6</sup> Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur`an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama Republik Indonesia, "Suhuf", *Jurnal Pengkajian Al-Qur`an dan Budaya*, Vol. 11 No. 2, 2018, 187.

<sup>7</sup> Syarif Hidayat, "Al-Qur`an Digital (Ragam, Permasalahan dan masa depan)", *Jurnal Studi Islam*, Vol.1, No.1, 2016, 2-3.

*Software* dan aplikasi Al-Qur`an digital ini pada umumnya didistribusikan secara gratis, banyak fitur yang ditawarkan, mulai dari mencari ayat, mencari kata, terjemahan ke dalam berbagai bahasa, *asbâb al-nuzûl* sekaligus ada kutipan penjelasan dari berbagai macam tafsir, belum lagi dalam prakteknya ternyata *software-software* ini cukup mudah untuk digunakan dan mudah pula diatur. Seperti *copy, paste*, ganti jenis, ukuran dan *style* huruf.<sup>8</sup>

Perubahan bentuk cetak ke bentuk digital merupakan sebuah proses. Proses panjang perubahan dari bentuk cetak ke bentuk digital menjadi menarik untuk dicermati karena yang diproses adalah Al-Qur`an yang merupakan sumber primer ajaran agama Islam. Hal pertama yang menjadi sasaran untuk diungkap adalah bagaimana teks Al-Qur`an dalam produk Al-Qur`an digital itu muncul. Kedua proses tersebut adalah mengetik ulang (*retyping*) dan menyalin (*copy paste*) dari teks-teks yang sudah ada. Kedua proses tersebut semestinya menghasilkan teks yang benar-benar valid jika di dalam prosesnya terdapat tahapan *review* atau *editing* (*tashih*) baik oleh pribadi, tim, atau badan yang dipercaya sebagai ahli dibidang teks Al-Qur`an. Tahapan *review* ini sangat penting menyangkut layak dan tidaknya atau menyangkut valid dan tidaknya teks Al-Qur`an yang dimuat diproduk Al-Qur`an digital.<sup>9</sup>

Di Indonesia jejak tashih mushaf Al-Qur`an mulai terekam ketika Menteri Agama Muda K.H.Moh.Iljas mengeluarkan Peraturan Menteri Agama (PMA No.01 tahun 1957) yang mewajibkan penerbit mushaf di Indonesia memuat surat

---

<sup>8</sup> Syarif Hidayat, "Al-Qur'an Digital (Ragam, Permasalahan....)", 2-3.

<sup>9</sup> Syarif Hidayat, "Al-Qur'an Digital (Ragam, Permasalahan....)", 2-3.

keterangan bahwa naskah Al-Qur`an telah ditashih oleh ulama yang nama dan tanda tangannya mereka dicantumkan dalam sebuah surat keterangan. Lembar tashih ditempelkan pada setiap akhir mushaf. Dua tahun berselang, KH. Wahib Wahab selaku Menteri Agama mengeluarkan pengaturannya Menteri Muda Agama Nomor 11 tahun 1959. Peraturan ini mengukuhkan keberadaan Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur`an yang bertugas mempelajari, menyelidiki dan mengetahui mushaf yang beredar di Indonesia. PMA ini juga memperjelas bahwa penerbit mushaf Al-Qur`an harus mentashihkan mushaf kepada lajnah, bukan lagi kepada ulama perseorangan.<sup>10</sup> Jadi setiap Al-Qur`an yang diterbitkan baik dibukukan maupun digital harus melakukan uji tashih dari lajnah pentashihan Mushaf Al-Qur`an.

Al-Qur`an digital sudah banyak versi yang beredar di Indonesia, akan tetapi masih ada sebagian yang dalam penulisannya tidak sama dengan mushaf standar Indonesia, terutama pada tanda waqafnya. Salah satunya aplikasi Al-Qur`an digital “Al Quran Indonesia” yang ditawarkan oleh Andi Susilo, berasal dari Banten Pamulang-Tangerang Selatan dan dirilis tanggal 17 Desember 2014 kemudian *diupdate* (diperbaharui) pada tanggal 18 Maret 2023.<sup>11</sup> Aplikasi inilah yang ingin saya teliti karena aplikasi tersebut merupakan salah satu contoh Al-Qur`an dalam bentuk digital yang belum mendapat tanda tashih dari lajnah.

Adapun salah satu hal yang menjadi objek penelitian saya disini adalah tanda waqaf dalam Surah Al-Baqarah pada aplikasi Al-Qur`an digital ini. Alasan penulis mengangkat Surah Al-Baqarah dalam penelitian adalah karena Surah Al-Baqarah

---

<sup>10</sup> Abdul Hakim, “Pola Tashih Mushaf Al-Qur`an di Indonesia”, *Jurnal Suhuf*, Vol. 7, No. 1, 2014,1.

<sup>11</sup> Aplikasi Al-Qur`an digital, versi 2.7.11.

merupakan surah terpanjang dalam Al-Qur'an sehingga lebih efektif untuk di teliti dan lebih banyak berpeluang ditemukannya tanda waqaf yang tidak sesuai dengan Mushaf Standar Indonesia. Serta alasan penulis memilih aplikasi "Al Qur'an Indonesia" adalah karena aplikasi ini mendapat lebih dari 50 juta lebih unduhan jika dilihat pada laman beranda *Play Store* maupun *App Store* dan selama proses observasi penulis menemukan bahwa aplikasi ini belum mendapatkan tanda tashih dari Lembaga Pentashihan Mushaf Al-Qur'an (LPMQ).<sup>12</sup> Oleh karena itu berangkat dari hal-hal tersebut penulis merasa penting untuk meneliti "Surah Al-Baqarah dalam Mushaf Al-Qur'an Digital "Al Quran Indonesia (Uji Tashih Tanda *Waqaf* dengan Mushaf Standar Indonesia)" ini untuk mengkaji lebih dalam terkait hal-hal penting khususnya dalam penelitian ini yaitu, persoalan tanda *waqaf* yang ada pada aplikasi ini, yang kemungkinan besar berpengaruh pada makna dari ayat dalam surah Al-Baqarah itu sendiri. Selain itu juga untuk membantu para pengguna aplikasi Al-Qur'an digital ini khususnya dan masyarakat luas umumnya agar terhindar dari kesalahan dan ketidaksesuaian makna, bacaan serta tanda baca yang sesuai dengan yang ditetapkan oleh Lembaga Lajnah Pentashihan Al-Qur'an Indonesia.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah merupakan hal penting dalam penelitian, sebab akan menjadi penuntun bagi langkah-langkah selanjutnya. Rumusan masalah adalah langkah awal untuk menentukan tujuan penelitian. Dari latar belakang masalah ini

---

<sup>12</sup>Aplikasi Al-Qur'an digital, versi 2.7.02.

dapat dirumuskan untuk mengetahui bagaimana uji tashih tanda *waqaf* Al-Qur`an digital dalam aplikasi “Al Quran Indonesia” pada surah Al-Baqarah dengan Mushaf Standar Indonesia. Rumusan ini bermuara pada dua pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana uji tashih tanda *waqaf* yang sesuai dan tidak sesuai antara Al-Qur`an digital dalam aplikasi “Al Quran Indonesia” pada surah Al-Baqarah dengan mushaf standar Indonesia?
2. Mengapa terjadi perbedaan dan persamaan dalam peletakan tanda *waqaf* antara mushaf Al-Qur`an digital “Al Quran Indonesia pada surah Al-Baqarah dengan Mushaf Standar Indonesia?

### **C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Diadakannya penelitian ialah untuk menangkap makna terdalam dari permasalahan. Berkaca pada permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mengetahui bagaimana uji tashih tanda *waqaf* yang sesuai dan tidak sesuai antara Al-Qur`an digital dalam aplikasi “Al Quran Indonesia” dengan mushaf standar Indonesia dan di ayat berapa saja letak perbedaannya dalam Q.S. Al-Baqarah.
- b. Mengetahui penyebab terjadinya perbedaan dan persamaan dalam peletakan tanda *waqaf* antara mushaf Al-Qur`an digital “Al Quran Indonesia” pada surah Al-Baqarah dengan Mushaf Standar Indonesia.

## 2. Signifikansi Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis untuk penulis secara khusus dan masyarakat pada umumnya sebagai berikut:

### a. Manfaat Teoritis

- 1) Hasil dari penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang konsep standarisasi lembaga pentashihan mushaf Al-Qur`an standar Indonesia.
- 2) Hasil dari penelitian ini dapat menambah pengetahuan baru bagi masyarakat yang belum mengerti tentang tanda *waqaf* dengan mushaf standar Indonesia.

### b. Kegunaan Praktis

- 1) Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan pedoman praktis bagi semua kalangan terutama bagi para media cetak/penerbit untuk lebih memperhatikan tanda *waqaf* yang ada dalam Al-Qur`an digital dan menyesuaikannya dengan mushaf standar Indonesia, serta membantu memudahkan pihak lembaga pentashihan mushaf Al-Qur`an Indonesia untuk memeriksa.
- 2) Hasil dari penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi dan memperluas keilmuan umat Islam mengenai kajian konsep standarisasi pentashihan mushaf Al-Qur`an Indonesia, dan bisa menjadi bahan rujukan terkait masalah-masalah yang mungkin akan semakin berkembang dimasa modern ini.

#### D. Definisi Operasional

Penting sekali diberikan pengertian istilah-istilah yang digunakan demi memberikan penjelasan terhadap apa yang dilakukan dan diinginkan dalam penelitian. Adanya istilah yang terdefinisi juga akan memberikan batasan yang memandu arah penelitian. Berikut penerangan beberapa istilah dalam penelitian ini:

##### 1. Uji Tashih

Tashih dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah Pengesahan (setelah diperiksa kebenarannya).<sup>13</sup> Uji tashih mushaf Al-Qur`an adalah kegiatan meneliti, memeriksa, dan membetulkan mushaf Al-Qur`an yang akan diterbitkan dengan cara membacanya secara seksama, cermat, dan berulang-ulang oleh para pentashih sehingga tidak ditemukan kesalahan, termasuk terjemah dan tafsir Kementerian Agama.<sup>14</sup>

Jadi maksud uji tashih dalam penelitian ini adalah membandingkan antara aplikasi Al-Qur`an digital “Al Quran Indonesia” dengan Mushaf Standar Indonesia dan mencari perbedaan dan persamaannya. Tanda tashih adalah selebar surat resmi yang dikeluarkan oleh Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur`an (LPMQ) kepada penerbit Mushaf Al-Qur`an sebagai bukti bahwa mushaf Al-Qur`an yang akan diterbitkannya sudah ditashih oleh tim pentashih LPMQ. Pihak penerbit harus menyertakan surat tanda tashih itu dalam produk Al-Qur`an cetakannya. Umumnya

---

<sup>13</sup>KBBI versi online, Arti Kata Tashih, <https://kbbi.web.id/tashih.html>, diakses pada 2 januari 2021.

<sup>14</sup>Menteri Agama Republik Indonesia, Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2016 [https://tashih.kemenag.go.id/uploads/1/2018-05/pma\\_nomor\\_44\\_tahun\\_2016.pdf](https://tashih.kemenag.go.id/uploads/1/2018-05/pma_nomor_44_tahun_2016.pdf), diakses pada 2 januari 2021.

diletakkan di bagian depan, setelah sampul, ada juga yang meletakkannya di bagian belakang.<sup>15</sup>

## 2. Mushaf Standar Indonesia (MSI)

Definisi Mushaf Standar Indonesia merupakan mushaf yang dibakukan cara penulisan, harakat, tanda baca, dan tanda *waqaf*-nya sesuai hasil yang dicapai dalam Musyawarah Kerja Ulama Ahli Al-Qur`an yang berlangsung selama 9 kali, dari tahun 1974 sampai 1983. Kemudian mushaf ini dijadikan pedoman bagi mushaf yang diterbitkan di Indonesia.<sup>16</sup>

## 3. Mushaf Al-Qur`an Digital

Mushaf Al-Qur`an digital adalah suatu aplikasi yang berisi ayat suci Al-Qur`an sebanyak 30 juz, beserta terjemahannya dalam bentuk digital atau aplikasi baik *online* maupun manual. Aplikasi ini dihubungkan pada android, komputer, ataupun CD. Format Al-Qur`an digital ada dua, yaitu ada yang berupa gambar dalam aplikasi Al-Qur`an digital, ada yang berupa font yang dapat diinstalasikan ke dalam sistem operasi komputer, maupun teks digital biasa yang bisa diakses dan diolah dengan aplikasi pengolah kata.<sup>17</sup>

Mushaf Al-Qur`an digital “Al Quran Indonesia” yang ingin saya teliti ini berbentuk versi Android yang ditawarkan oleh Andi Susilo versi 2.7.58 dan diliris pada tanggal 17 Desember 2014 kemudian diupdate (diperbaharui) pada tanggal 18

---

<sup>15</sup><https://lajnah.kemenag.go.id/berita/236-tanda-tashih-tetap-menggunakan-huruf-pegon>. diakses pada 2 januari 2021.

<sup>16</sup>Zainal Abidin Sueb, “Mushaf Republik Indonesia; Saksi Sejarah Pasca Merdeka Dan Cikal Bakal Mushaf Standar Indonesia” *The Internasional Journal of Pegon Islam Nusantara Civilizatio*, Vol. 4, No. 2020, 228.

<sup>17</sup>Abdullah Ildi dkk.,”Implementasi Aplikasi Al-Qur`an Digital Pada Siswa Kecanduan Gadget,” *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2 No. 3, 2019, 336.

Maret 2023, yang dimaksud dengan Al-Qur`an digital ini hanya sebatas aplikasi yang diteliti.

### **E. Penelitian Terdahulu**

Secara umum, Penelitian tentang standarisasi pentashihan Mushaf Al-Qur`an Indonesia telah dilakukan oleh banyak peneliti sebelumnya. Adapun para peneliti tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

Skripsi oleh Kartini Kusuma Dewi dengan judul “*Tashih Punctuation On Yasin Surah in Risalah Amaliyah*”, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin tahun 2021, dalam skripsinya penulisan surah Yasin dalam Risalah Amaliyah berbeda dengan surah Yasin yang ada pada Mushaf Standar Indonesia, yang mana Mushaf Standar Indonesia ini merupakan rujukan dalam pentashihan mushaf yang ada di Indonesia sebelum diterbitkan. Oleh karena itu dikhawatirkan terjadi kesalahan tanda baca bagi pengguna Risalah Amaliyah.<sup>18</sup>

Skripsi yang ditulis oleh Aina Mardiah dengan judul “*Surah Yasin Dalam buku-Buku Amaliyah Di Kalangan Masyarakat Desa Aluan Mati Kecamatan Batu Benawa*”, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin tahun 2021, dalam penelitiannya terdapat 10 buku-buku amaliyah yang memuat surah Yasin yang beredar di kalangan masyarakat Desa Aluan Mati dengan penerbit yang berbeda, sebagian besar tanda *waqaf* di dalamnya sudah memenuhi Standarisasi Mushaf Al-Qur`an Indonesia tahun 2019.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup>Kartini Kusuma Dewi, “Tashih Punctuation On Yasin Surah in Risalah Amaliyah,” *Skripsi* (Banjarmasin: Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari, 2021).

<sup>19</sup>Aina Mardiah, “Surah Yasin Dalam Buku-Buku Amaliyah Di Kalangan Masyarakat Desa Aluan Mati Kecamatan Batu Benawa (Uji Tashih Tanda waqaf Dengan Standar Mushaf Al-qur’an Indonesia)”, *Skripsi* (Banjarmasin: Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari, 2021).

Skripsi yang ditulis oleh Mulqi Yagiassa Ulfah dengan judul “*Perbedaan Tanda Waqaf Antara Mushaf Standar Indonesia Dan Mushaf Madinah*”. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2021, dalam skripsi tersebut dijelaskan bahwa terdapat persamaan dan perbedaan penempatan tanda *waqaf* dalam Mushaf standar Indonesia dan Mushaf Madinah pada Q.S. Al-Baqarah, Persamaan penempatan jenis tanda *waqaf* berjumlah 143 dan perbedaannya berjumlah 456, salah satu faktor penyebab terjadinya perbedaan penempatan tanda *waqaf* dalam Mushaf Standar Indonesia dan Mushaf Madinah yaitu adanya perbedaan dalam memahami susunan redaksi Al-Qur`an dari segi Ilmu *Balaghah* dalam ketiga cabangnya yaitu *Ilm al-Bayân*, *Ilm al-Ma`ani*, dan *Ilm al-Badi’*.

Berdasarkan tiga penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa perbedaan dengan penelitian penulis ialah *pertama*, objek yang diteliti berbeda. *Kedua*, meneliti tentang bagaimana uji tashih tanda waqaf Al-Qur`an digital dalam aplikasi “Al Qur’an Indonesia” dengan mushaf standar Indonesia.

## **F. Metode Penelitian**

Sebuah keharusan bagi suatu penelitian untuk dilakukan berdasarkan metode dan bersandar pada standar yang ilmiah agar dapat menghasilkan dan memberi manfaat. Oleh karena itu penulis menyusun pedoman dan langkah yang akan dipijak dalam melakukan penelitian ini sebagai berikut:

## 1. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan adalah memperhatikan langkah-langkah dalam meneliti kepustakaan, memperhatikan metode penelitian dalam rangka mengumpulkan data, membaca dan mengolah bahan pustaka serta peralatan yang harus dipersiapkan dalam penelitian, karena mempermudah penelitian dalam mengumpulkan data.<sup>20</sup> Pengumpulan datanya menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi dan naskah-naskah standarisasi mushaf Al-Qur`an terhadap aplikasi Al-Qur`an digital.

Sedangkan sifat penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu mengumpulkan dan mengelola data kepustakaan secara bertahap dan makna disimpulkan bersifat deskriptif.<sup>21</sup> Metode deskriptif adalah menggambarkan, menguraikan, atau menjabarkan data-data temuan yang ada untuk memberi kejelasan terhadap kenyataan atau realitas yang ada.<sup>22</sup> Dalam hal ini, yaitu menjelaskan tentang tanda *waqaf* dalam surah Al-Baqarah yang terdapat dalam aplikasi Al-Qur`an digital “Al Quran Indonesia”.

Penelitian ini juga melakukan metode tashih karena berkenaan dengan tanda *waqaf*. Adapun metode tashih yang dimaksud adalah dengan melakukan kegiatan meneliti, memeriksa dan membetulkan mushaf Al-Qur`an yang akan diterbitkan, dengan cara membaca dengan seksama, cermat, dan berulang-ulang.<sup>23</sup> Demikian

---

<sup>20</sup>Khatibah, “Penelitian kepustakaan” *Jurnal Iqra*, Vol. 05, No. 01, 2011, 39.

<sup>21</sup>Conny Semiawan R, “*Metode Penelitian Kualitatif*”, (Jakarta: Grasindo, 2010), 26.

<sup>22</sup>Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014) 56-57.

<sup>23</sup>Muchlid M Hanafi, *Negara dan Para Hafidz*, <https://tashih.kemenag.go.id/info-seputar-lajnah/read/negara-dan-para-hafiz>, diakses pada 25 November 2021.

cara pentashihan yang dilakukan oleh Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur`an (LPMQ) Kementerian Agama. Adapun yang peneliti lakukan terbatas hanya pada meneliti dan memeriksa, namun tidak dalam hal membetulkan, karena membetulkan mushaf Al-Qur`an bukan kewenangan peneliti.

Selain itu, peneliti juga melakukan analisis faktor penyebab terjadinya persamaan dan perbedaan peletakan tanda *waqaf*. Peneliti melakukan analisis tersebut, dengan cara menggali informasi terkait aplikasi Al-Qur`an digital dan Mushaf Standar Indonesia dengan beberapa referensi guna mengetahui penyebab terjadinya perbedaan peletakan tanda *waqaf* dari kedua mushaf tersebut.

## 2. Data

Adapun data dalam penelitian ini terbagi dua yaitu:

### a. Data Primer

- 1) Tanda *waqaf* dalam surah Al-Baqarah
- 2) Persamaan dan perbedaan tanda *waqaf* dalam surah Al-Baqarah antara Al-Qur`an Digital “Al Quran Indonesia” dan Mushaf Standar Indonesia (MSI).

### b. Data Sekunder

- 1) Kaidah *Waqaf* dalam ilmu tajwid
- 2) Konsep Mushaf Standar Indonesia
- 3) Gambaran Tentang Aplikasi Al-Qur`an Digital “Al Quran Indonesia”

### 3. Sumber Data

Pengertian sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.<sup>24</sup> Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu:

#### a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data dari pihak pertama kepada pengumpul data.<sup>25</sup> Sumber data yang penulis gunakan disini yaitu aplikasi Al-Qur`an digital “Al Quran Indonesia”.

#### b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku serta dokumen.<sup>26</sup> Sumber data yang digunakan penulis untuk mendukung dan memperkuat data primer dalam kajian ini, penulis merujuk pada Mushaf Standar Indonesia, buku-buku tajwid dan Al-Qur`an digital serta dengan beberapa jurnal, artikel, dan skripsi yang dianggap penting untuk dikutip.

### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan melakukan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.<sup>27</sup> Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini ialah

---

<sup>24</sup>Vina Herviani dan Angky Febriansyah, “Tinjauan Atas Proses Penyusunan Laporan Keuangan Pada Young Entrepreneur Academy Indonesia Bandung” *Jurnal Riset Antansi* Vol 8. No.2, Oktober 2016, 23.

<sup>25</sup>Vina Herviani dan Angky Febriansyah, “Tinjauan Atas Proses Penyusunan...”, 23.

<sup>26</sup>Vina Herviani dan Angky Febriansyah, “Tinjauan Atas Proses Penyusunan...”, 24.

<sup>27</sup>Ditha Prasanti, “Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan”, *Jurnal Lontar*, Vol. 6, No.1, Januari 2018, 17.

dokumentasi, yaitu pengumpulan data yang bersumber dari aplikasi Al-Qur`an digital “Al Qur’an Indonesia”, Mushaf Standar Indonesia, buku-buku tentang *waqaf* dan Al-Qur`an digital atau arsip, dokumen dengan menggunakan catatan harian dan alat tulis lainnya.

#### 5. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang dilakukan dalam proses kegiatan penelitian ini dilakukan dalam dua tahap, yaitu:

##### a. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan segala hal yang ditentukan dalam penelitian, diantaranya adalah menginstal aplikasi Al-Qur`an digital “Al Quran Indonesia”.

##### b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini pelaksanaan pengumpulan data, yaitu penulis mencoba menganalisis tanda *waqaf* yang ada pada mushaf Al-Qur`an digital “Al Quran Indonesia”.

#### 6. Teknik Analisis Data

Noeng Muhadjir mengemukakan pengertian analisis data sebagai “upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.”<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup>Ahmad Rijali, “Analisis Data Kualitatif,” *Jurnal Alhadharah*, Vol.17 No. 33 Januari-Juni 2018, 84.

Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa teknik deskriptif, narasi dan analisis. Data-data yang diperoleh sudah dikategorikan dalam penelitian ini secara intens dengan menggunakan analisis isi, yaitu suatu metode yang bisa dimanfaatkan untuk penelitian yang bersifat normatif untuk memperoleh gambaran jelas objek yang diteliti. Untuk menganalisis suatu permasalahan maka penulis mengemukakan tahapan-tahapan penelitian:

- a. Pemrosesan data, yaitu mencari dengan cara mengumpulkan data yang berkaitan dengan masalah yang sedang dibahas dari berbagai sumber dan dipelajari secara teliti seluruh data yang sudah terkumpul kemudian satu persatu diidentifikasi.
- b. Kategorisasi, yaitu data-data yang sudah terkumpul dapat dikelompokkan atas pikiran, pendapat dan kriteria tertentu yang selanjutnya dikategorikan ke dalam isi pembahasan penelitian yang berkaitan.
- c. Interpretasi data, yaitu setelah tersedia data-data dengan lengkap dan kategorisasi telah dilakukan, maka dilakukan analisis atau penafsiran terhadap data yang tersedia menggunakan analisis, yang akhirnya dilakukan penafsiran kesimpulan dari apa yang telah dibahas. Hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang tashih tanda *waqaf* dalam Al-Qur`an digital.

### **G. Sistematika Penulisan**

Penulisan skripsi ini, dibagi menjadi lima bab dan di setiap bab memiliki masing-masing sub-bab untuk mempermudah dalam penyusunan dan mempelajarinya. Adapun sistematikanya dijelaskan sebagai berikut:

**BAB I PENDAHULUAN:** merupakan bagian pendahuluan. Pendahuluan ini berisi penjelasan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika penulisan.

**BAB II LANDASAN TEORI:** berisikan tentang tinjauan umum mengenai kaidah waqaf dalam ilmu tajwid dan konsep mushaf standar Indonesia.

**BAB III GAMBARAN TENTANG APLIKASI AL-QUR'AN DIGITAL "AL QURAN INDONESIA":** berisi tentang selang pandang aplikasi Al-Qur'an digital "Al Quran digital" dan fitur aplikasi Al-Qur'an digital "Al Quran Indonesia".

**BAB IV UJI TASHIH TANDA WAQAF APLIKASI AL-QUR'AN DIGITAL INDONESIA DENGAN MUSHAF STANDAR INDONESIA:** berisi tentang tanda *waqaf* Q.S. Al-Baqarah dalam mushaf standar Indonesia dan mushaf Al-Qur'an digital Al Quran Indonesia, persamaan dan perbedaan penempatan tanda *Waqaf* Q.S. Al-Baqarah dalam mushaf standar Indonesia dan mushaf Al-Qur'an Digital Al Quran Indonesia, analisa faktor penyebab terjadinya perbedaan penempatan tanda *Waqaf* dalam mushaf standar Indonesia dan mushaf Al-Qur'an digital Al Qur'an Indonesia.

**BAB V PENUTUP:** berisi kesimpulan dan saran. Setelah melakukan pembahasan terhadap masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini, penulis memberikan kesimpulan sebagai penutup dan berisi saran demi perkembangan penelitian-penelitian selanjutnya. Selain itu penulis juga menyertakan daftar pustaka.